

**STUDI TENTANG KEBIJAKAN SDGs PENDIDIKAN INKLUSIF
BAGI KALANGAN DISABILITAS
SMAN 8 SAMARINDA**

Sumarni¹, Ahmad Jubaidi², Atika Rea Diana³

^{1, 2, 3} Prodi Administrasi Publik, Fisipol Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
email : ninimarni@gmail.com

=====

ABSTRACT

The research entitled “A Study of the SDGs Policy on Inclusive Education for People with Disabilities of SMAN 8 Samarinda” raised the formulation of the problem of how to study the SDGs Policy on Inclusive Education for People with Disabilities of SMAN 8 Samarinda. This research itself is a descriptive qualitative research. The focus of this research includes several aspects, namely teachers, curriculum, infrastructure and the role of parents.

From the results of research and discussion, it is concluded that the implementation of inclusive education policies (inclusive schools) at SMAN 8 Samarinda is running well. Every stakeholder, including the government, schools and parents, work well together to support the policies organized at SMAN 8 Samarinda. By bringing all aspects together the school can become a learning environment that supports equality, respects diversity and enables each learner to reach his/her potential optimally.

Key words: *Inclusive Education, Children with Special Needs*

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Studi Tentang Kebijakan SDGs Pendidikan Inklusif Bagi Kalangan Disabilitas SMAN 8 Samarinda” ini mengangkat rumusan masalah yakni bagaimana studi tentang kebijakan SDGs Pendidikan Inklusif Bagi Kalangan Disabilitas SMAN 8 Samarinda. Penelitian ini sendiri berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini meliputi beberapa aspek yaitu guru, kurikulum, sarana prasarana dan peran orang tua.

Dari hasil penelitian dan pembahasan kemudian di simpulkan bahwa penyelenggaraan kebijakan pendidikan inklusif (sekolah inklusi) di SMAN 8 Samarinda berjalan dengan baik. Setiap stakeholder baik pemerintah, sekolah maupun para orang tua murid bekerja sama dengan baik guna mendukung kebijakan yang diselenggarakan di SMAN 8 Samarinda. Dengan menyatukan semua aspek sekolah dapat menjadi lingkungan pembelajaran yang mendukung kesetaraan, menghargai keberagaman dan memungkinkan setiap peserta didik untuk mencapai potensinya secara optimal.

Kata kunci : Pendidikan Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan 17 tujuan global dengan 169 capaian yang terukur dan tenggat yang telah ditentukan oleh PBB sebagai agenda dunia pembangunan untuk perdamaian dan kemakmuran manusia dan planet bumi sekarang dan masa depan. Tujuan ini di canangkan bersama oleh negara-negara lintas pemerintahan pada resolusi PBB yang di terbitkan pada 21 oktober 2015 sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030 (Bapedda Provinsi Kalbar, 2015). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015 (Arianty & Winaryati, 2023). Dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan meningkatkan taraf dan kualitas masyarakat yang harus dilakukan secara berkesinambungan, berkelanjutan dan merata ke semua jenjang pendidikan di mana pun termasuk pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik yang mengalami kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam suatu lingkungan pendidikan.

Kota Samarinda merupakan salah satu kota yang mempelopori terlaksananya sekolah inklusi salah satunya di SMA N 8 Samarinda yang membuka kesempatan bagi ABK dengan kriteria tertentu, sekolah tersebut memberikan pelatihan kepada guru bimbingan konseling (BK) agar dapat memberikan pendidikan yang optimal (Wulandari, 2023). Beberapa program pembelajaran inklusi yang dapat di

lakukan di sekolah yaitu : menambah waktu belajar, melaksanakan pembelajaran di kelas khusus (resource room), menggunakan alat bantu khusus dalam pembelajaran, menggunakan guru pendamping (shadow teacher), menempatkan tempat duduk pada lokasi tertentu (dekat dengan guru) (Editorial, 2023). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis SMAN 8 Samarinda telah melaksanakan pendidikan inklusif (sekolah inklusi) semenjak tahun 2015. Di tahun 2013 ketika pertama kali di tunjuk untuk menjadi sekolah inklusi penunjukan ini menjadi problematika yang di anggap cukup serius oleh pihak sekolah dikarenakan pihak sekolah merasa tidak memiliki kemampuan bahkan keahlian untuk menangani anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah. Oleh sebab itu program ini sempat mangkrak selama ± 2 tahun lamanya, dengan hadirnya peraturan tersebut yang mengharuskan SMAN 8 Samarinda untuk menjadi sekolah inklusi maka pihak sekolah pun melakukan beberapa persiapan-persiapan seperti mengikuti pelatihan-pelatihan khusus untuk menangani anak berkebutuhan khusus secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Kemendikbud, 2021). Maka dari itu, SMAN 8 Samarinda baru melaksanakan sekolah inklusif pada tahun 2015 dan ke depannya pihak sekolah khususnya guru bimbingan konseling (guru pendamping) berharap dari pihak pemerintah atau lembaga terkait dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah inklusi untuk lebih menajamkan kualifikasi, keilmuan serta pemahaman untuk menangani anak berkebutuhan khusus yang ada di SMAN 8 Samarinda guna mencapai keberhasilan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus demi menciptakan pendidikan yang baik dan bermakna juga

sebagai bentuk pemerataan serta bentuk perwujudan pendidikan tanpa diskriminasi dimana anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul *“Studi Tentang kebijakan SDGs Pendidikan Inklusif Bagi Kalangan Disabilitas SMAN 8 Samarinda”*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menggambarkan, menjelaskan, atau menjelaskan suatu masalah yang ada dengan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan teori yang terkait dengan masalah tersebut. Adapun key informan dan informan yang peneliti jadikan sebagai narasumber, diantaranya :

- ✓ Ibu Syaidah M.Pd. selaku waka kurikulum SMAN 8 Samarinda.
- ✓ Bapak Rudy Hendro Purnomo S.Pd selaku guru bimbingan konseling (guru pendamping).
- ✓ Ibu Dra. Eko Yuniarsih selaku guru bimbingan konseling (guru pendamping).
- ✓ Ibu Sri Ningsih S.Pd selaku guru (memiliki kriteria sesuai dengan penelitian)
- ✓ Ibu Pujiani S.Pd selaku guru (memiliki kriteria sesuai dengan penelitian)
- ✓ Ibu Arliana Bachtiar selaku orang tua siswa ABK
- ✓ Ibu Irmayani selaku orang tua siswa ABK
- ✓ M. Rizky Pratama selaku siswa ABK
- ✓ Aryo Panembahan Notowijoyo selaku siswa ABK
- ✓ Ridho Saputra selaku siswa ABK.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menentukan fokus penelitian berdasarkan kerangka ilmiah yaitu : studi tentang kebijakan SDGs pendidikan inklusif bagi kalangan disabilitas SMAN 8 Samarinda dengan Indikator guru, kurikulum, sarana dan prasarana, peran orang tua. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penampilan data dan verifikasi kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pembahasan dari hasil penelitian tersebut dengan judul studi tentang pendidikan inklusif bagi kalangan disabilitas SMAN 8 Samarinda dengan indikator menurut Permendiknas No. 70 Tahun 2009 dan Saraswati Arsani (2021) tentang guru, kurikulum, sarana prasarana dan peran orang tua :

A. Guru

Berdasarkan hasil wawancara terkait guru di atas, guru yang ada di SMAN 8 Samarinda berperan aktif dalam hal mendampingi para siswa/i berkebutuhan khusus. Namun, dalam hal ini masih di perlukan pelatihan-pelatihan bagi para guru tidak hanya guru pendamping tetapi juga para guru umum dalam hal menangani siswa/i berkebutuhan khusus selama menempuh pendidikan di sekolah inklusi. Hal ini pun sejalan dengan permendiknas No. 70 Tahun 2009 meskipun tidak secara eksplisit di sebutkan guru memiliki peranan penting dalam pendidikan inklusif dalam hal mengakomodasi, membangun kerja sama dengan para tenaga pendukung dan mengembangkan sikap inklusif untuk menghargai keberagaman di lingkungan sekolah.

B. Kurikulum

Kurikulum yang di maksud adalah untuk mengetahui bagaimana keberhasilan kurikulum di terapkan SMAN 8 Samarinda bagi para siswa/i ABK dalam proses belajar mengajar. penerapan kurikulum di rasa sudah cukup karena untuk proses belajar mengajar di sesuaikan dengan tingkat kemampuan atau kompetensi tiap siswa/i berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan Permendiknas dan Permendikbud No. 70 Tahun 2009 mengatur tentang kurikulum yang di terapkan SMAN 8 Samarinda bersifat Duplikasi, Modifikasi, Substitusi dan Omisi. Kemudian berdasarkan penelitian kepada anak berkebutuhan khusus di ketahui bahwa respon dan jawaban dari para siswa/i berkebutuhan khusus mengenai kurikulum sudah sangat baik karena mereka tidak di paksakan untuk dapat mencukupi nilai standar para siswa/I reguler berdasarkan kurikulum merdeka. Namun, kurikulum yang di terapkan menyesuaikan dengan kemampuan tiap anak.

C. Sarana Prasarana

Sarana prasana yang di maksud yaitu sebagai salah satu faktor penunjang pendidikan keberhasilan pendidikan inklusif. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara sarana prasarana cukup memadai untuk proses belajar mengajar bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di SMAN 8 Samarinda. Juga terdapat bantuan dari pemerintah berkaitan dengan sarana prasarana berupa gedung khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di SMAN 8 Samarinda. Dapat di ketahui bahwa SMAN 8 Samarinda telah sejalan dengan PP No. 13 Tahun 2020 tentang akomodasi yang layak untuk peserta didik penyandang disabilitas di modifikasi dan perlu penyesuaian yang tepat.

D. Peran Orang Tua

Peran orang tua yang di maksud adalah untuk mengetahui sejauh mana peran dan dukungan orang tua khususnya siswa/I berkebutuhan khusus guna mencapai keberhasilan pendidikan inklusif. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara bahwa orang tua para siswa/I anak berkebutuhan khusus berperan sangat aktif dan memberi dukungan penuh terhadap siswa/I berkebutuhan khusus selama menempuh pendidikan di SMAN 8 Samarinda salah satunya berupa kerja sama yang baik dalam hal informasi guna memonitoring perkembangan anak. Hal ini juga di tanggapi oleh orang tua yang merasakan dan bekerja sama langsung dengan pihak di ketahui bahwa pihak orang tua anak berkebutuhan khusus merasa sangat puas dan terbantu dengan pelayanan dan adanya sekolah inklusi karena mayoritas orang tua ingin anaknya berkembang dan menempuh pendidikan di lingkungan yang lebih baik serta mampu bersosialisasi dengan anak-anak normal pada umumnya. Hal ini sejalan dengan UU No. 23 Tahun 2002 pasal 48 dan pasal 49 tentang perlindungan anak. Yang dimana pemerintah, keluarga dan khususnya orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas- luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.

4. PENUTUP**A. Kesimpulan**

1. Kebijakan pemerataan kesempatan sekolah di SMAN 8 Samarinda berlangsung dengan menerapkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di Kebijakan SDGs dunia pendidikan. Kurikulum, guru, sarana dan prasarana di SMA 8, mengakomodir anak berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan

yang sama dengan siswa-siswa normal lainnya.

2. Berbagai adaptasi dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi ini termasuk peran orang tua yang diberi akses seluas mungkin. dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebijakan SDGs pendidikan inklusi terlaksana di SMA 8 Samarinda.

B. Saran

1. Mengingat penelitian ini di pengaruhi oleh beberapa faktor berkaitan dengan penerapan pendidikan inklusif, maka di harapkan setiap stakeholder yang mampu untuk terus beberapa aspek yaitu dukungan pemerintah, pihak sekolah mau pihak orang tua, kerja sama yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus demi menciptakan pendidikan yang lebih baik dan bermakna.
2. Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan waktu dalam pengumpulan data dan hambatan pengumpulan data dari informan sehingga penulis anjurkan kepada penulis selanjutnya untuk mempersiapkan hal tersebut untuk dapat mengeksplor lebih mendalam pada fokus-fokus penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, A. D. & Winaryati, E. (2023). Pengembangan iJateng Perpustakaan Digital sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Bidang Pendidikan Development of iJateng Digital Library as an Effort to Realize Sustainable Development Goals (SDGs) in Education Sector.
- Aulia Azizah. 2024. Mewujudkan Pendidikan Inklusif
- Bapedda Provinsi Kalbar. 2015. Sejarah Singkat Adanya DGs. tpb.kalbarprov.go.id. <https://tpb.kalbarprov.go.id/sdgs/te ntang>
- Daniel P. Hallahan, 2009. Exceptional Learners: An Introduction to Special Education, Cet. ke- 10, (Boston: Pearson Education Inc., 2009),
- Editorial. 2023. Sekolah Inklusi Membuka Peluang Pendidikan Terbaik Bagi Anak Penyandang Disabilitas. Jurnal Kaltim. <https://jurnalkaltim.com/kalimantan-timur/samarinda/sekolah-inklusi-smn-8-samarinda/>
- Ibnu, Badar Al-Tabany Trianto. 2015. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2006. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kemendikbud. 2021. Pendidikan Inklusif. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/infografis-pendidikan-inklusi#:~:text=Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan,sama dengan peserta didik.>
- Keputusan Menteri Pemberdayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara A.A. Anwar Prabu. 2004. *Manajemen Sumber Daya*

- Manusia Perusahaan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset. Hlm.94
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Munaiyah. 2024. Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Kota Surabaya.
- <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/implementasi-program-pendidikan-inklusif-di-kota-surabaya/>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Permana, E. P. 2016. “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD”. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Volume 1.
- Priatna, T. (2017). Prosedur Penelitian Pendidikan. CV. Insan Mandiri, Bandung.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.. hlm. 646.
- Putrayasa, I M. dkk. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa”. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Volume 2. Nomor 1.
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih, Op.Cit., hlm. 245.
- Saraswati Arsani. 2021. Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran
- Saryono. 2010, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Alfabeta
- Sieta, 2017. Sudah Tepatkah Pendidikan inklusif di Indonesia untuk ABK?
- <https://kuliahpaidub.wordpress.com/2017/06/10/sudah-tepatkah-pendidikan-inklusif-di-indonesia-untuk-abk/>
- Soedjadi, R. 2000. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono Prof, Dr. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Cv. Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo. (2009). Manajemen Pendidikan Inklusif. Makalah Seminar Nasional Jurusan PLB FIP UPI ± Pebruari 2009.
- Umar, Husein. 2004. Metode Riset Ilmu Administrasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umi Narimawati, 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan

Kualitatif, Teori dan Aplikasi.
Bandung: Agung Media.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional (UU
Sisdiknas)

Wulandari, D. 2023. Disdikbud
Samarinda : SMAN 8 Samarinda
Sekolah Inklusi Bagi Anak
Disabilita

